



Mempertahankan dan Mengembangkan Kebudayaan Melalui Tari Nirok Nanggok Bersama Muda-Mudi dan Anak-Anak Di Desa Kembiri

Dina Oktariana

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
dinaoktariana9@gmail.com

Muhammad Fuad

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Busro

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
busroamace@gmail.com

Submission:
2024-04-25

Revised:
2025-03-27

Published:
2025-06-30

Abstract

This research is intended as motivation for the community in Kembiri Village to carry out and preserve cultural tradition activities in the "Nirok Nanggok" dance at every opportunity or cultural activity both in Kembiri village and in Membalong sub- district and even throughout Indonesia. The implementation method used is to invite the community to learn each dance movement and its meaning, which in this case is aimed at young people and children from Kembiri village. Dance itself is part of culture, especially the Malay community. Dance aims to preserve culture which is national identity. In the dance itself there are several movements which are symbols of several aspects of life. Dance movements themselves have benefits not only for customs and culture but also for health.

Keywords: Dance, Nirok Nanggok, Kembiri Village

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan sebagai motivasi untuk masyarakat di desa kembiri dalam melaksanakan dan melestarikan kegiatan tradisi kebudayaan dalam tarian "Nirok Nanggok" pada setiap kesempatan atau kegiatan kebudayaan baik di desa Kembiri maupun di kecamatan Membalong dan bahkan di seluruh Indonesia. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu mengajak masyarakat mempelajari setiap Gerakan tari beserta maknanya, yang mana dalam hal ini ditunjukkan kepada muda-mudi serta anak-anak desa Kembiri. Tarian sendiri merupakan bagian dari kebudayaan khususnya rumpun melayu. Tarian bertujuan untuk melestarikan budaya yang mana merupakan jati diri bangsa. Dalam tarian sendiri terdapat beberapa Gerakan yang merupakan symbol dari beberapa aspek kehidupan. Gerakan tari sendiri memiliki manfaat tidak hanya untuk adat dan kebudayaan melainkan juga kesehatan.

Kata Kunci: Tarian, Nirok Nanggok, Desa Kembiri.

Pendahuluan

Setiap orang pasti memiliki potensi dalam kearifan lokal sebagai wujud dari kekayaan intelektual melalui kegiatan tradisi adat dan kebudayaan masing-masing. Salah satu bentuk dari potensi dalam kearifan itu adalah budaya tari.¹ Kebudayaan tari bersumber dari kesadaran manusia akan Kesehatan dan keindahan serta kebaikan-kebaikan yang kemudian disimbolkan dalam gerakan sehingga melahirkan keindahan gerakan-gerakan, baik dalam takaran ide maupun material dan perilaku.²

Salah satu bentuk dari kegiatan ritual budaya adalah tari. Soedarsono mengatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dan dirasakan. Sebagai upaya untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas secara akademis serta cinta terhadap kebudayaan yang sudah berlangsung lama.³ Pembentukan karakter generasi muda akan kesadaran dan kecintaan terhadap budaya lokal sangat dikedepankan guna menghindari daripada kepunahan keindahan adat serta tradisi di Indonesia khususnya yang ada di desa Kembiri. Bangka Belitung sendiri memiliki tarian tradisional yang masih dijaga dan dilestarikan hingga kini, salah satu tarian yang masih melekat dengan kebudayaan Bangka Belitung tari dincak dambus.⁴

Desa Kembiri merupakan salah satu daerah di kecamatan Membalong yang masih kental dengan tradisi dan budaya.⁵ Terletak di bagian selatan pulau Belitung di Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kecamatan Membalong. Desa Kembiri dihuni oleh mayoritas penduduk pribumi yang didominasi oleh Masyarakat rumpun melayu. Hanya Sebagian kecil penduduk yang datang dari luar desa atau pulau yang menetap di desa Kembiri. Selain itu, untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, masyarakat desa Kembiri juga bergantung pada hasil pertanian dan perikanan. Amat berbeda dengan wilayah-wilayah Bangka lainnya

Dari segi keagamaan masyarakat di desa Kembiri sudah bisa dikatakan baik dan berkembang. Penduduk desa Kembiri pada umumnya beragama Islam. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang berlangsung disana tak jauh berbeda dengan yang ada di desa- desa lainnya di Indonesia khususnya Bangka. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang berlangsung di desa Kembiri mencakup seluruh kalangan baik para sesepuh desa maupun pemuda pemudi yang masih selaras dengan tuntunan keislaman.

Adapun dari segi adat dan kebudayaan, masyarakat desa Kembiri sangat kuat dan kental dalam kesehariannya.⁶ Tercatat ada beberapa tradisi kebudayaan dan adat yang masih dilakukan disana, diantaranya Maras Taon, kesenian Dulmulok yang

¹ Y Sumandiyo Hadi, *Revitalisasi Tari Tradisional*.

² F X Rahyono, 'Kearifan Budaya Dalam Kata, Edisi Revisi'.

³ Tari-tarian Indonesia Soedarsono, 'Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan'.

⁴ apria Minandar, 'Tari Dincak Dambus Di Sanggar Seni Warisan Budaya Bangka Belitung'.

⁵ Ade Yunita, 'Pementasan Lakon Asal-Usul Pulau Belitung Oleh Kelompok Dulmulok Tiang Balai Desa Kembiri Kecamatan Membalong Kabupaten Belitung Sebuah Kajian Tekstual Pertunjukan'.

⁶ Ayudha Luthfiyanti, 'Nyerok Nanggok'.

merupakan pentas drama cerita masa lampau hingga Nirok Nanggok.

Nirok nanggok sendiri merupakan kegiatan penangkapan ikan di sungai bersama-sama secara tradisional menggunakan alat yang dibuat sendiri oleh masyarakat berupa tombak besi berukuran kecil dengan gagang yang terbuat dari kayu pilihan seperti kayu *Pelawan* yang disebut *Tirok* dan sebuah jaring yang sudah diberi bingkai kayu atau *Rotan* yang disebut dengan *Tanggok*, kegiatan adat yang sudah dilakukan secara turun temurun dan merupakan bagian dari karya cipta manusia yang wajib untuk dilestarikan.⁷

Dalam pelaksanaannya kegiatan Nirok Nanggok sendiri tidak bisa dilakukan sembarangan orang, waktu dan tempat. Nirok Nanggok sendiri akan dilaksanakan apabila sudah memasuki musim kemarau yang mengakibatkan berkurangnya volume sungai tempat yang sudah ditetapkan. Kegiatan ini biasanya akan dipimpin langsung oleh seorang ketua adat dan atas izin penjaga sungai atau dukun aik.⁸ Kegiatan ini sendiri biasanya dilaksanakan di sungai yang biasa disebut warga sekitar dengan sebutan *Aik Meriawak*.

Dalam kaitannya terhadap tarian, Nirok Nanggok yang merupakan kegiatan sakral dalam kebudayaan desa Kembiri yang akan disimbolkan dalam beberapa gerakan syarat akan makna yang tidak hanya bertujuan guna memuaskan mata melainkan untuk tetap melestarikan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dan pastinya menjadi tolak ukur dalam taraf keutuhan jati diri bangsa Indonesia yang kaya akan tradisi dan budaya.

Metode

Kegiatan tari “Nirok Nanggok” dilaksanakan dengan cara mengajak para warga desa Kembiri khususnya para pemuda pemudi serta anak-anak untuk melestarikan dan mempertahankan kebudayaan local dengan menari. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini mencakup beberapa aspek mulai dari penari, kostum, gerakan serta seorang penari terlatih baik dalam tarian adat melayu maupun tarian modern. Kegiatan menari sendiri dilakukan pada setiap pembukaan acara baik kebudayaan maupun kenegaraan. Gerakan-gerakan khusus yang telah diciptakan merupakan simbol dari kebudayaan Nirok Nanggok serta akan diiringi dengan music atau lagu khas bangsa yang bertajuk hampir sama dengan Nirok Nanggok itu sendiri.

Hasil dan Pembahasan

Desa Kembiri merupakan salah satu desa yang terletak di pulau Belitung dan termasuk dalam bagian kecamatan Membalong. Desa Kembiri tak hanya memiliki kegiatan-kegiatan adat juga memiliki beberapa potensi wisata unggulan seperti *susur sungai* yang mana dalam wisata ini para pengunjung akan disuguhkan dengan

⁷ Dwi Nurrohmah, *Ragam Tumbuhan Dan Cerite Kampong Di Baliknya*.

⁸ Fiki Alghadari, ‘Tradisi Nirok-Nanggok Masyarakat Belitung: Sejarah Dan Kaidah Matematis’, *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2.1 (2017), 39–50.

pemandangan sungai yang masih terawat dan jernih serta memiliki beberapa saung tempat singgah selama perjalanan. Di saung-saung tersebut pula akan disajikan beberapa jenis *jajak* atau jajanan khas desa Kembiri maupun makanan-makanan lainnya.

Desa Kembiri dihuni hampir seluruhnya oleh masyarakat pribumi dengan hanya sebagian kecil warga pendatang dari luar pulau. Disebabkan keberadaan desa Kembiri cukup jauh dari pusat penyebrangan. Untuk jumlah penduduk di Desa Kembiri tercatat laki-laki berjumlah 1.313 dan untuk perempuan 1.227.

Adapun fasilitas sarana pendidikan di Desa Kembiri cukup mumpuni dengan satu buah sekolah dasar (SD), TPA, PAUD serta sebuah tempat atau pangung perhelatan kesenian *Dulmulok* yang mana dalam hal ini kesenian *dulmulok* menjadi sarana pendidikan kebudayaan bagi generasi penerus desa.

Potensi pertanian, perkebunan dan kehutanan di desa Kembiri Kecamatan Membalong meliputi pertanian, tanaman pangan, peternakan, perkebunan dan kehutanan. Pertanian tanaman pangan meliputi tanaman bahan pangan makanan meliputi padi-padian yang biasa disebut *Ume* oleh warga setempat, jagung, dan singkong. Untuk tanaman perkebunan di Desa Kembiri diharapkan dapat menjadi komoditi yang memiliki nilai jual tinggi sehingga dapat meningkatkan derajat perekonomian masyarakat, adapun tanaman perkebunan yang menjadi sektor unggulan di Desa Kembiri yakni kelapa sawit.

Dibidang perkebunan, Desa Kembiri mempunyai perkebunan yang merupakan bagian dari perusahaan yang disebut *plasma* yang dikelola sendiri oleh pihak desa sehingga menjadi salah satu jaminan ketahanan ekonomi desa.



Gambar 1 Penampilan Nirok-Nanggok

Secara keseluruhan barang inventaris Desa Kembiri cukup baik, hanya masih ada

sebagian sarana dan prasarana kantor yang kurang memadai seperti komputer sehingga pelayanan terhadap masyarakat menjadi sedikit terhambat. Namun dalam hal-hal lain, inventaris desa Kembiri cukup memadai untuk pelayanan yang bersifat umum.

Hasil penelitian ini kami buat berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan oleh kami dimana hal ini memiliki tujuan untuk mempermudah penelitian dalam menganalisis sampai menyajikan data yang diperoleh di lapangan sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat terjawab secara keseluruhan.



Gambar 2 Penampilan Nirok-Nanggok

Perkembangan Kebudayaan Tari Nirok Nanggok di Desa Kembiri

Tarian *Nirok Nanggok* sendiri merupakan tarian baru yang dikembangkan oleh warga desa Kembiri berkolaborasi dengan para peserta KKN-MB IAIN SAS BABEL. Dalam tarian ini terdapat beberapa gerakan yang melambangkan kegiatan adat Nirok Nanggok yang mana merupakan kegiatan adat di desa Kembiri. Tarian yang diiringi dengan lagu khas daerah belitung yang bertajuk kegiatan Nirok Nanggok itu sendiri.

Awal mula terciptanya tarian ini sendiri disebabkan oleh merosotnya daya tarik anak-anak desa Kembiri akan kebudayaan yang sudah ada sejak dahulu dan berlangsung secara turun temurun. Penurunan daya tarik ini sendiri didasari oleh

perkembangan IPTEK yang semakin pesat sehingga menimbulkan sikap *apatitis* dalam diri anak-anak dan remaja terhadap adat serta budaya.

Dalam beberapa wawancara dengan ketua adat dan beberapa sesepuh desa, anak-anak desa Kembiri semakin hari semakin kurang peduli dengan kebudayaan dan kearifan lokal. Kebanyakan dari mereka lebih memilih gaya hidup yang modern, hal ini pula yang menjadi ketakutan bagi para pemangku adat dan tetua desa. Menurut mereka jika hal ini terus berlanjut, bukan tidak mungkin adat dan kebudayaan desa akan hilang dan musnah. Menelisik lebih jauh, dalam kegiatan Nirok Nanggok sendiri memiliki banyak makna mendalam mulai dari pelestarian alam dan habitat hewan, sosial yang mencangkup kebersamaan, gotong-royong serta menjauhi sikap tamak dan serakah.

Dari hasil diskusi kami bersama warga desa, pembahasan utamanya adalah kegiatan tari “Nirok Nanggok” harus tetap dilestarikan, karena dalam kegiatan ini banyak mengandung nilai-nilai kebaikan baik secara rohani maupun jasmani bagi warga desa Kembiri dan sekitarnya.⁹ Oleh karenanya kegiatan ini terus berlanjut hingga pada saat ini atas kepercayaan yang diberikan para warga kepada kami mahasiswa KKN MB IAIN SAS BABEL yang sedang melaksanakan kegiatan KKN dengan mengembangkan kegiatan tari ini agar lebih baik lagi dari sebelumnya.

Makna Dalam Tarian Nirok Nanggok

Tradisi menari di desa Kembiri khususnya tari Nirok Nanggok merupakan penerapan ritual adat dan kebudayaan yang sangat memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, kebudayaan serta pula keindahan. Tradisi menari memang merupakan bagian atau identitas negri terlebih dalam kebudayaan melayu. Dalam pelaksanaannya, tarian-tarian biasanya akan dilakukan dalam beberapa acara penting seperti kegiatan adat, penyambutan terhadap orang-orang yang dianggap berpengaruh serta dalam beberapa kegiatan perlombaan. Tarian sendiri biasanya ditampilkan pada pembukaan acara guna memeriahkan acara yang berlangsung.

Sedangkan tarian Nirok Nanggok sendiri nantinya akan menjadi ciri khas desa yang mana akan ditampilkan dalam beberapa acara penting desa hingga menjadi penanda dimulainya kegiatan adat yang biasa dilaksanakan pada musim kemarau yakni *Nirok Nanggok* di desa Kembiri atau *Kumbek* bagi warga setempat.

Adapun bentuk gerakan-gerakan tari yang telah dikembangkan dan dinamai sebagai Tari Nirok Nanggok memiliki makna masing-masing dalam setiap gerakan. Gerakan-gerakan itu sendiri bertujuan melambangkan hal-hal yang berkaitan dengan tradisi nirok nanggok desa Kembiri hingga menyimbolkan beberapa aspek kehidupan yang sudah ada dan dijalankan. Jika melihat lebih jauh, gerakan-gerakan tari tersebut bisa dibilang sederhana namun memiliki makna mendalam.

⁹ Sulistina, “Masyarakat Desa Kembiri”, *Wawancara*, Kembiri, 25 September 2023





Bentuk Pelestarian Kearifan Lokal Pada Tradisi Tari Nirok Nanggok
Tradisi nirok nanggok yang dituangkan dalam gerakan tari ini merupakan salah

satu bagian dari kesadaran kolektif masyarakat Desa Kembiri secara turun temurun. Hal ini berarti banyak sekali manfaat yang diyakini sebagian masyarakat sebagai media untuk menyambung budaya kekerabatan (silaturahmi) dan kerukunan antarwarga.

Dari penjelasan yang diungkapkan oleh Kik Sar'ie selaku tokoh adat di Desa Kembiri, ia berharap bahwa dalam kegiatan tradisi tari ini jangan sampai pernah padam walaupun saat ini kita diterjang oleh arus modernisasi globalisasi yang dimana pada umumnya generasi muda lebih condong terhadap budaya luar dan meninggalkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Untuk itu kami mengajak para masyarakat khususnya masyarakat Desa Kembiri maupun masyarakat diluar itu untuk ikut bergabung dalam kegiatan tradisi keagamaan yasinan dan terus melestarikan kebaikan-kebaikan pada yasinan. (wawancara dengan Kik Sar'i atau lebih akrab disapa Kik Cer).¹⁰

Implikasi Tradisi Tari Nirok Nanggok Pada Pelajaran Sejarah

Dalam perjalanannya terhadap perkembangan sejarah, tarian sudah ada sejak zaman prasejarah. Adapun di Indonesia, tari-tarian sudah ada sejak zaman kerajaan hingga masuk ke masa penjajahan. Pada masa penjajahan atau kolonialisme itu sendiri, tarian dipengaruhi oleh pedagang-pedagang dari India yang banyak menetap dan bahkan menikah dengan penduduk pribumi. Adapun keterkaitan mengenai tradisi kebudayaan tari terdapat pelajaran sejarah yaitu dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam pelajaran sejarah masuknya kebudayaan tari di Indonesia dimana tradisi tersebut sebagai contoh dalam akulturasi antara nilai kebudayaan antar negara terhadap nilai-nilai budaya lokal.¹¹

Pembahasan

Makna Dalam Tradisi Tari Nirok Nanggok Di Desa Kembiri

Makna merupakan maksud dalam memahami setiap kata yang diungkapkan dan juga simbol-simbol yang memiliki arti. Oleh karena itu, dalam memahami makna tradisi maka harus bisa menangkap tentang simbol-simbol yang digunakan. Sehingga pada proses tradisi tari nirok nanggok masyarakat Desa Kembiri memiliki makna yang terkandung didalamnya. Tradisi tari merupakan penerapan dari kegiatan kebudayaan yang sangat memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan.¹² Tradisi tari nirok nanggok ini merupakan bagian dari kesadaran kolektif masyarakat di Desa Kembiri ataupun masyarakat daerah lainnya secara turun temurun.

Tradisi tari nirok nanggok sendiri biasanya dapat ditampilkan atau dilaksanakan dalam beberapa kegiatan. Tarian ini memiliki arti dan makna khusus yang terbungkus dalam gerakan-gerakan sederhana nan indah. Semua bentuk gerakan yang ada dalam tari nirok nanggok menyimbolkan kegiatan adat yang ada di desa Kembiri itu sendiri

¹⁰ Kik Sar'i, "Ketua Adat Desa Kembiri", *Wawancara*, Kembiri, 25 September 2023.

¹¹ Tedi Sutardi, *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*.

¹² Setia Gumilar, 'Sulasman. Teori-Teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Aplikasi'.

yakni Nirok Nanggok. Yang mana dalam kegiatan ini pula terdapat banyak makna yang secara sadar ataupun tidak dapat dirasakan oleh semua kalangan.

Dalam pelaksanaannya, nirok nanggok sendiri memiliki nilai-nilai sosial dan *humanis* yang dapat dirasakan. Mulai dari kebersamaan, menghormati serta menghargai alam yang sudah menyediakan segala yang manusia butuhkan. Selain itu pula, dalam kegiatan ini manusia secara tidak langsung diajarkan sikap dan sifat syukur dan tidak mengedepankan sifat tamak dan serakah.

Tradisi Tari Nirok Nanggok Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Desa Kembiri

Tradisi Nirok Nanggok merupakan bentuk dari kebudayaan masyarakat setempat yang dituangkan kedalam bentuk tarian. Masyarakat Desa Kembiri melaksanakan tarian Nirok Nanggok sebagai upaya atau bentuk ijtihad dalam melestarikan kebudayaan lokal dengan cara mengajak masyarakat untuk mempertahankan kebudayaan dengan tarian, salah satunya yaitu dengan menampilkan tarian Nirok Nanggok dalam beberapa acara baik adat maupun kenegaraan. Dari penjelasan ini, kami selaku mahasiswa KKN MB berharap bahwa dalam tradisi tari Nirok Nanggok merupakan bentuk dari kebudayaan setempat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tradisi kebudayaan dalam kegiatan tari Nirok Nanggok sebagai upaya pelestarian kearifan lokal masyarakat Desa Kembiri dan makna dalam tradisi tari ini memiliki berbagai macam makna dimana nilai di dalam kegiatan tradisi kebudayaan ini mengandung unsur kebaikan-kebaikan yang diharapkan terus dilestarikan oleh generasi-generasi muda. Kemudian bentuk pelestarian kearifan lokal pada tradisi kebudayaan di Desa Kembiri yaitu tradisi tari nirok nanggok ini merupakan bagian dari kesadaran kolektif masyarakat Desa Kembiri secara turun temurun hal ini mengisyaratkan manfaat tarian diyakini sebagian masyarakat sebagai media untuk menyambung budaya kekerabatan (Silaturahmi) dan kerukunan antarwarga serta menjadi pengingat akan pelestarian kebudayaan lokal.

Saran

Meskipun pada saat ini arus modern globalisasi terus berkembang tetapi untuk bagian tradisi kegiatan kebudayaan termasuk tari Nirok Nanggok harus terus dilestarikan dan dikembangkan, jangan sampai hilang karena terpengaruh budaya luar dan kemajuan teknologi. Kepada masyarakat Desa Kembiri kami mengharapkan untuk senantiasa menjaga dan melestarikan tradisi tari Nirok Nanggok yang sudah ada pada saat ini karena didalam tradisi tersebut banyak sekali manfaat dan kebaikan yang perlu

kita tanamkan dalam diri.

Untuk generasi muda masyarakat Desa Kembiri hendaknya terus mengembangkan serta melestarikan nilai-nilai terhadap tradisi tari Nirok Naggok dalam kehidupan sosial sehari-hari agar pengaruh negatif budaya luar dapat terbentengi dengan nilai-nilai kearifan tradisi tari Nirok Naggok tersebut.

Daftar Pustaka

- Alghadari, Fiki, 'Tradisi Nirok-Naggok Masyarakat Belitung: Sejarah Dan Kaidah Matematis', *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2.1 (2017), 39–50
<<https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol2no1.2017pp39-50>>
- Gumilar, Setia, 'Sulasman. Teori-Teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Aplikasi' (Jakarta: Pt Pustaka Setia, 2013)
- Hadi, Y Sumandiyo, *Revitalisasi Tari Tradisional* (Dwi-Quantum, 2018)
- Luthfiyanti, Ayudha, 'Nyerok Naggok', *Joged*, 9.1 (2017), 405
<<https://doi.org/10.24821/joged.v9i1.1669>>
- Minandar, Apria, 'Tari Dincak Dambus Di Sanggar Seni Warisan Budaya Bangka Belitung' (Universitas Pendidikan Indonesia, 2014)
- Nurrohmah, Dwi, *Ragam Tumbuhan Dan Cerite Kampong Di Balikpapan* (Jejak Pustaka, 2022)
- Rahyono, F X, 'Kearifan Budaya Dalam Kata, Edisi Revisi', 2017
- Soedarsono, Tari-tarian Indonesia, 'Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan', *Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1977
- Sutardi, Tedi, *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya* (PT Grafindo Media Pratama, 2007)
- Yunita, Ade, 'Pementasan Lakon Asal-Usul Pulau Belitong Oleh Kelompok Dulmuluk Tiang Balai Desa Kembiri Kecamatan Membalong Kabupaten Belitung Sebuah Kajian Tekstual Pertunjukan' (Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016)